HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation
E-ISSN: 3032-1875 P-ISSN: 3032-3843
Vol. 2 No. 1 Februari 2025

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT Indofarma TBK pada Tahun 2019-2024

Dwi Nurmala Kesuma[1] Nia Jun Angel Saragih[2]
Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2]
Email: dnrmlakesuma18 @gmail.com[1] niasrgh1@gmail.com[2]

Abstract

This research aims to analyze the influence of financial ratios on PT's profit growth. Indofarma Tbk during the 2019-2024 period. Profit growth is an important indicator of company performance, especially in the pharmaceutical industry which continues to grow in Indonesia. Through analysis of liquidity, solvency and profitability ratios, this research seeks to identify key factors that influence a company's ability to increase profits. The methods used include evaluating financial ratios such as Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity. This research also identifies the challenges faced by companies, including fluctuations in production costs and government regulations that can affect financial performance. It is hoped that the results of this analysis will provide insight for management in formulating more effective financial strategies and assist investors in making investment decisions.
Keywords: *Liquidity, Ratio, Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk selama periode 2019-2024. Pertumbuhan laba merupakan indikator kinerja perusahaan yang penting, terutama dalam industri farmasi yang terus berkembang di Indonesia. Melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, penelitian ini berusaha mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Metode yang digunakan meliputi evaluasi rasio keuangan seperti Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan, termasuk fluktuasi biaya produksi dan regulasi pemerintah yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.
Kata Kunci: Liquiditas, Rasio, Analisis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh para investor, manajer, dan analis keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Di Indonesia, PT. Indofarma Tbk, sebagai salah satu perusahaan farmasi yang terkemuka, memiliki peranan penting dalam industri kesehatan. Namun, meskipun industri farmasi di Indonesia terus berkembang, tidak jarang perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan laba mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, salah satunya melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan, perusahaan dapat mendapatkan gambaran yang jelas mengenai efisiensi operasional, likuiditas, profitabilitas, serta struktur modal mereka. Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Melalui analisis rasio keuangan yang komprehensif, perusahaan dapat memprediksi potensi pertumbuhan laba di masa depan. Namun, meskipun rasio-rasio ini dapat memberikan wawasan penting, pemahaman yang mendalam tentang

bagaimana rasio-rasio ini saling berhubungan dan mempengaruhi pertumbuhan laba di PT. Indofarma Tbk masih perlu digali lebih lanjut. Dengan mengidentifikasi pola dan tren yang ada dalam rasio-rasio keuangan perusahaan, analisis ini diharapkan dapat memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai perkembangan laba perusahaan tersebut.

Seiring dengan dinamika pasar dan tantangan ekonomi yang terus berkembang, perusahaan perlu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba mereka, baik dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan manajerial dan perencanaan strategis perusahaan. Penelitian ini penting karena hasil analisis ini tidak hanya akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kinerja PT. Indofarma Tbk, tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi oleh perusahaan farmasi lainnya dalam mengelola rasio keuangan mereka untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Pertumbuhan laba adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja sebuah perusahaan, dan dalam konteks PT. Indofarma Tbk, salah satu pemain utama dalam industri farmasi di Indonesia, hal ini menjadi sangat relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Keberlanjutan dan peningkatan laba perusahaan sangat bergantung pada berbagai faktor, baik dari sisi internal perusahaan maupun eksternal yang mempengaruhi operasional dan pasar. Rasio-rasio keuangan ini, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, memberikan gambaran mengenai efisiensi operasional, kestabilan keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.Berikut ini dapat diidentifikasikan permasalahan analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT.Indofarma Tbk:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. Meskipun rasio keuangan merupakan alat penting dalam analisis kinerja keuangan, masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai hubungan yang jelas antara rasio keuangan tertentu dengan pertumbuhan laba pada PT. Indofarma Tbk. Berbagai rasio, seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, bagaimana rasio-rasio ini secara spesifik berperan dalam memprediksi pertumbuhan laba masih perlu dianalisis lebih lanjut.
2. Perubahan Dinamis di Industri Farmasi yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. Industri farmasi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi biaya produksi, regulasi pemerintah, serta perubahan permintaan pasar yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. PT. Indofarma Tbk sebagai bagian dari industri ini mungkin juga terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana rasio keuangan perusahaan dapat mencerminkan atau merespons perubahan eksternal yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba.
3. Pengaruh Faktor Internal terhadap Performa Keuangan Perusahaan. Faktor internal seperti manajemen operasional, pengelolaan biaya, dan efisiensi operasional dapat mempengaruhi rasio keuangan yang pada gilirannya memengaruhi pertumbuhan laba. Identifikasi terhadap faktor internal ini yang perlu dipertimbangkan dalam analisis rasio keuangan PT. Indofarma Tbk sangat penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan laba dalam kondisi yang dinamis.
4. Ketergantungan pada Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Laba. Meskipun rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kesehatan dan kinerja perusahaan, ketergantungan semata pada rasio ini dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan. Oleh karena itu, perlu dicari pemahaman tentang

bagaimana rasio keuangan dapat digunakan secara komprehensif dan seimbang dengan faktor-faktor lain dalam meramalkan pertumbuhan laba yang realistis bagi PT. Indofarma Tbk.

5. Keterbatasan Data Keuangan yang Dapat Digunakan dalam Analisis. Salah satu tantangan dalam menganalisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah keterbatasan data yang tersedia. Data keuangan yang tidak lengkap atau tidak konsisten dapat mengurangi akurasi dari hasil analisis. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap keandalan dan keterbatasan data yang digunakan dalam analisis rasio keuangan pada PT. Indofarma Tbk.

Identifikasi masalah ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang aspek-aspek yang perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Dengan memahami berbagai masalah yang ada, analisis rasio keuangan dapat difokuskan pada faktor-faktor kunci yang berpotensi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk.

Kajian Literatur

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Dalam jurnal yang berjudul "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Indofarma Tbk pada Tahun 2019-2024", analisis laporan keuangan merujuk pada proses evaluasi yang mendalam terhadap berbagai rasio keuangan yang dihitung berdasarkan data yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan PT. Indofarma Tbk. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019 hingga 2024, serta untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Beberapa hal yang dibahas dalam analisis laporan keuangan dalam jurnal tersebut antara lain:

1. Rasio Likuiditas: Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio). Hal ini penting untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan dapat mengkonversi asetnya menjadi kas untuk membayar utang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas: Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau utang perusahaan, seperti rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) atau rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio). Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa banyak perusahaan mengandalkan utang dalam struktur modalnya.
3. Rasio Profitabilitas: Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, seperti rasio laba bersih terhadap pendapatan (net profit margin), rasio laba sebelum pajak terhadap ekuitas (return on equity), atau rasio laba terhadap aset (return on assets). Rasio ini membantu mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya.

Tujuan utama dari analisis rasio ini adalah untuk memprediksi pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk dalam periode mendatang. Melalui pemahaman mendalam tentang rasio-rasio ini, jurnal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi manajer perusahaan, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan yang lebih tepat mengenai strategi keuangan dan investasi perusahaan.

Rasio Keuangan

Gill (2017) memaparkan bahwa analisis rasio adalah metode analisis fundamental yang sering digunakan secara luas dalam evaluasi laporan keuangan. Hal ini dikarenakan analisis rasio keuangan memungkinkan pembandingan antara data yang terdapat dalam laporan

keuangan (Nuriasari, 2018). Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain, guna mewujudkan tujuan tersebut masing-masing perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah alat untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan, laba rugi, laporan neraca hingga arus kas menjadi data perbanding yang ditulis dalam laporan keuangan. Analisis ini pun memiliki beberapa manfaat seperti meninjau tren kinerja pada satu periode tertentu, alat evaluasi sumber daya produksi, penilaian efektifitas strategi perusahaan, hingga menentukan standar keuntungan perusahaan. Menurut Ross,et.al (2013) terdapat beberapa rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan perusahaan, antara lain:

1. Rasio Likuiditas: Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mencakup Rasio Lancar (Current ratio), Rasio Cepat (Quick ratio), dan Rasio Kas (Cash ratio).
2. Rasio Solvabilitas: Rasio ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Rasio ini termasuk Debt to equity ratio (DER), Debt to asset ratio (DAR) Time Interest Earning Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio, dan Cash Flow Coverage.
3. Rasio Profitabilitas: Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan penjualan. Rasio ini mencakup Gross Profit Margin, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE).
4. Rasio Aktivitas: Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola dan menggunakan aset yang dimiliki. Rasio ini meliputi Inventory Turnover Ratio (Rasio Perputaran Persediaan), Total Asset Turnover Ratio (Rasio Perputaran Total Aset), Account Receivable Turnover Ratio (Rasio Perputaran Piutang), dan Account Payable Turnover Ratio (Rasio Perputaran Hutang Dagang).
5. Rasio Pertumbuhan: Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio Evaluasi: Rasio ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan, dengan menghubungkan kondisi internal dengan kondisi pasar. Rasio ini meliputi Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value (PBV).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan tahun 2019-2024 PT Indofarma. Kinerja keuangan akan dianalisis dengan mengggunakan rasio keuangan, meliputi: Rasio Likuiditas, mencakup rasio lancar (current ratio) dan rasio cepat (quick ratio). Rasio Solvabilitas, mencakup debt to equity ratio (DER) dan debt to asset (DTA). Rasio Profitabilitas, mencakup return of asset (ROA) dan return on equity (ROE). Rasio aktivitas,mencakup asset turnover (ATO) dan working capital turnover(WCTO). Metode lain dalam menganalisis rasio keuangan umumnya menggunakan dua metode, yaitu:

1. Analisis Common Size Floyd dan Jusuf (2000, hlm. 75) memaparkan bahwa analisis common size adalah suatu metode analisis laporan keuangan yang melibatkan perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan untuk periode tertentu. Dalam metode ini, pos-pos tersebut dibandingkan dengan menggunakan persentase, di mana salah satu pos dijadikan sebagai patokan dengan nilai 100%.
2. Analisis Time Series dan Forecasting Menurut Nasution dan Prasetyawan (2008, hlm. 29), peramalan (forecasting) adalah suatu proses untuk memprediksi kebutuhan di masa depan yang meliputi berbagai aspek seperti jumlah, kualitas, waktu, dan lokasi yang diperlukan untuk memenuhi permintaan barang atau jasa. Boedijoewono (2001) mengatakan analisis

Time Series merupakan suatu metode kuantitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi pola data historis yang telah dikumpulkan secara teratur. Dengan menemukan pola data masa lampau, metode ini memungkinkan kita untuk melakukan peramalan atau prediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pola yang telah ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Studi ini menyajikan secara deskriptif mengenai bagaimana analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Indofarma Tbk pada tahun 2019-2021.

Pengaruh rasio likuiditas (Current Ratio dan Quick Ratio) terhadap pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk pada tahun 2019-2024

Rasio likuiditas merupakan aspek krusial dalam mengevaluasi kemampuan PT. Indofarma Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam analisis ini, dua rasio utama yang digunakan adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Current Ratio, yang dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total utang jangka pendek, memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar utang yang segera jatuh tempo. Sebagai contoh, jika Current Ratio PT. Indofarma Tbk tercatat di atas 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan kreditor. Sementara itu, Quick Ratio memberikan analisis yang lebih ketat dengan mengecualikan persediaan dari aset lancar, sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban mendesak tanpa bergantung pada penjualan persediaan. Dengan demikian, analisis terhadap kedua rasio ini tidak hanya penting untuk menilai likuiditas saat ini tetapi juga untuk meramalkan potensi masalah likuiditas di masa depan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan rasio likuiditas berhubungan positif dengan stabilitas keuangan perusahaan dan dapat memperkuat posisi tawar perusahaan dalam negosiasi dengan pemasok dan kreditur.

Analisis Rasio Likuiditas

Menurut James dan John (2019, hlm. 138) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan bisa diaplikasikan dua rasio yakni rasio cepat (quick ratio) serta rasio lancar (current ratio).

Current Ratio

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban/utang lancarnya dengan aset/aktiva lancarnya. . Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase kenaikan rasio lancar (current ratio) pada PT Indofarma Tbk.

Tabel 1. Kenaikan/Penurunan Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban lancar	Current ratio
2019	Rp 829.103.602.342	Rp 440.827.007	1,88
2020	Rp 1.134.732.820.080	Rp 836.751.938.323	0,13
2021	Rp 1.218.982.173.654	Rp 1.045.188.438.355	1,16
2022	Rp 863.577.052	Rp 985.245.941	0,87
2023	Rp 198.991.900	Rp 65.931.990	3,04
2024	Rp 236.400.691	Rp 1.323.521.209	1,78

Tabel 1 menujukkan current rasio pada PT Indofarma Tbk tahun 2019,2021,2023,2024 diatas satu yang artinya PT Indofarma Tbk memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka

pendek dengan aktiva lancar yang cukup, sedangkan current rasio PT Indofarma Tbk pada tahun 2020 dan 2022 di bawah satu yang artinya PT Indofarma Tbk tidak memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang cukup.

Quick Ratio

James dan John (2019, hlm. 139-140), mengemukakan rasio cepat merupakan sebuah rasio yang berperan sebagai pelengkap dari rasio lancar dalam melakukan analisis likuiditas. Rasio cepat lebih berfokus pada aset lancar yang lebih likuid seperti kas, surat berharga, dan piutang yang berkaitan dengan kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, rasio ini memberikan pengukuran likuiditas yang lebih akurat daripada rasio lancar. Persediaan umumnya adalah salah satu aset yang paling sulit diubah menjadi uang tunai secara cepat bagi perusahaan. Selain itu, persediaan juga dapat mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu, rasio cepat menjadi penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Rasio cepat memberikan evaluasi likuiditas yang lebih ketat dibandingkan dengan rasio lancar. (Brigham dan Houston, 2019, hlm. 110).

Tabel 2. Kenaikan Penurunan Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban lancar	Quick ratio
2019	Rp 829.103.602.342	Rp 148.108.537.504	Rp 440.827.007	1,55
2020	Rp 1.134.732.820.080	Rp 144.767.348.929	Rp 836.751.938.323	0,17
2021	Rp 1.218.982.173.654	Rp 247.464.132.193	Rp 1.045.188.438.355	0,12
2022	Rp 810.988.701	Rp 243.968.559	Rp 1.025.331.067	5,53
2023	Rp 1.989.918.900	Rp 65.931.990	Rp 1.231.087.955	1,08
2024	Rp 236.400.691	Rp 71.323.011	Rp 1.323.521.209	0,12

Tabel 2 menujukkan quick ratio pada PT Indofarma Tbk tahun 2019,2022,2023 diatas satu yang artinya PT Indofarma Tbk memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang sangat likuid (kas,piutang,dan surat berharga),sedangkan quick ratio PT Indofarma Tbk pada tahun 2020,2021,2024 di bawah satu yang artinya PT Indofarma tidak memiliki cukup aktiva lancar yang sangat likuid (kas,piutang,surat berharga) untuk memenuhi kewajiban jangka pendek nya.

Pengaruh rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset) terhadap pertumbuhan laba PT.Indofarma Tbk pada tahun 2019 – 2024

Rasio solvabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan PT. Indofarma Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam analisis ini, dua rasio yang sering digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). DER mengukur proporsi utang terhadap ekuitas pemegang saham, memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya. Semakin rendah DER, semakin baik posisi keuangan perusahaan dalam hal ketergantungan pada utang. Sementara itu, DAR menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan jangka panjang. Hasil analisis menunjukkan bahwa DER dan DAR PT. Indofarma Tbk berada pada tingkat yang dapat diterima, menandakan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan risiko finansial yang terkendali. Pemantauan rasio solvabilitas secara berkala sangat penting untuk memastikan keberlanjutan operasional di masa depan serta untuk mengantisipasi dampak negatif dari fluktuasi pasar.

Analisis Rasio Solvabilitas
Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah suatu metode untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama apabila perusahaan menghadapi kondisi yang sulit. Rasio solvabilitas ini digunakan oleh investor, kreditor, dan analis keuangan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu membayar utang-utang jangka panjangnya dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

DER

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi pembiayaan suatu perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan pembiayaan yang berasal dari ekuitas (modal sendiri). Rasio ini memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan dan menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk mendanai aktivitas operasional dan ekspansinya.

Tabel 3. Kenaikan Penurunan DER

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
2019	Rp 878.999	Rp 504.936	1,74
2020	Rp 1.283.008	Rp 11.116.674	0,11
2021	Rp 1.389.417	Rp 432.149	3,21
2022	Rp 1.477.651	Rp 563.490	2,62
2023	Rp 1.563.981.235	Rp 809.152.256	1,94
2024	Rp 1.650.330	Rp 790.583	2,08

Tabel 3 menujukkan Debt to Equity Ratio pada PT Indofarma Tbk tahun 2019, 2021, 2022, 2023, 2024 diatas satu yang artinya PT Indofarma tbk memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan ekuitasnya (modal sendiri), sedangkan Debt to Equity Ratio PT Indofarma Tbk pada tahun 2020 dibawah satu yang artinya PT Indofarma Tbk perusahaan lebih banyak dibiayai oleh ekuitas (modal sendiri) daripada oleh utang.

DTA

Debt to Assets Ratio (DTA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aset-asetnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4. Kenaikan Penurunan DTA

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DTA
2019	Rp 878.999	Rp 1.383.935	0,63
2020	Rp 1.283.008	Rp 1.713.334	0,74
2021	Rp 1.389.417	Rp 1.821.566	0,76
2022	Rp 1.477.651	Rp 1.534.000	0,96
2023	Rp 1.563.981.235	Rp 759.828.977	0,2
2024	Rp 1.650.330	Rp 792.234	2,08

Tabel 4 menujukkan Debt to Assets Ratio pada PT Indofarma Tbk tahun 2024 diatas satu yang artinya PT Indofarma tbk memiliki lebih banyak utang daripada aset yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasionalnya, yang berisiko jika perusahaan tidak dapat mengelola kewajiban utangnya dengan baik sedangkan Debt to Assets Ratio PT Indofarma Tbk pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023 dibawah satu yang artinya PT Indofarma Tbk berarti lebih banyak menggunakan ekuitas atau modal sendiri daripada utang untuk membiayai asetnya. Semakin rendah rasio ini,

semakin besar kontribusi ekuitas dalam struktur pembiayaan perusahaan, yang cenderung lebih aman dari sisi finansial karena lebih sedikit bergantung pada kewajiban utang.

Pengaruh rasio profitabilitas (Return of Asset dan Return On Equity) terhadap pertumbuhan laba PT.Indofarma Tbk pada tahun 2019 – 2024

Rasio profitabilitas adalah indikator kunci dalam menilai efisiensi PT. Indofarma Tbk dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Dalam analisis ini, rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengevaluasi kinerja profitabilitas perusahaan. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROE mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka. Analisis menunjukkan bahwa peningkatan ROA dan ROE berkorelasi positif dengan strategi manajemen yang baik serta inovasi produk yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan memahami rasio profitabilitas ini, manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memaksimalkan laba. Oleh karena itu, analisis profitabilitas menjadi sangat penting dalam perencanaan strategis perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitas yang dimilikinya. Rasio profitabilitas membantu untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang tersedia. Rasio-rasio ini sangat penting bagi investor, kreditor, dan manajemen untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

ROA

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, yang mencakup aset tetap (seperti properti dan pabrik) dan aset lancar (seperti kas dan piutang).

Tabel 5. Kenaikan Penurunan ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2019	Rp 8.288.467	Rp 1.383.935	5,98
2020	Rp 21.430.290	Rp 1.713.334	12,5
2021	Rp 1.280.741	Rp 1.821.566	0,7
2022	Rp 428.487	Rp 1.534.000	0,27
2023	Rp 1.821.483	Rp 17.585.297	0.10
2024	Rp 53.943.699	Rp 792.234.097	0.06

Tabel 5 menujukkan Return on Assets pada PT Indofarma Tbk tahun 2019 dan 2020 diatas satu yang artinya PT Indofarma tbk menghasilkan lebih banyak laba daripada jumlah total aset yang dimilikinya. Secara lebih spesifik, ROA di atas satu menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar daripada nilai total aset yang dimilikinya sedangkan Return on Assets PT Indofarma Tbk pada tahun 2021,2022,2023,2024 dibawah satu yang artinya PT Indofarma Tbk menunjukkan bahwa tidak cukup efisien dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan ini mungkin memiliki aset yang besar, namun laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah aset tersebut.

ROE

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya, berdasarkan jumlah ekuitas yang diinvestasikan. ROE menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan modal yang disediakan oleh pemegang saham. Rasio ini sangat penting bagi investor, karena memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam memberikan pengembalian terhadap investasi yang mereka lakukan.

Tabel 6. Kenaikan Penurunan ROE

Tahun	Laba Bersih	Modal Bersih	ROE
2019	Rp 8.288.467	Rp 504.935	16,41
2020	Rp 21.430.290	Rp 430.326	49,8
2021	Rp 1.280.741	Rp 432.149	2,96
2022	Rp 428.487	Rp 86.398	4,96
2023	Rp 1.821.483	Rp 182.044	0.01
2024	Rp 53.943.699	Rp 858.095.957	0.06

Tabel 6 menujukkan Return on Equity pada PT Indofarma Tbk tahun 2019, 2020, 2021, 2022 diatas satu yang artinya PT Indofarma tbk menghasilkan lebih banyak laba bersih daripada jumlah total ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham sedangkan Return on Equity PT Indofarma Tbk pada tahun 2023 dan 2024 dibawah satu yang artinya PT Indofarma Tbk menghasilkan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah total ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dalam hal ini, perusahaan tidak cukup efisien dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang diberikan oleh pemegang saham.

Pengaruh rasio aktivitas (Asset Turnover dan Working Capital Turnover) terhadap pertumbuhan laba PT.Indofarma Tbk pada tahun 2019 – 2024

Faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan permintaan pasar memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Indofarma Tbk. Kebijakan pemerintah terkait harga obat dan izin edar dapat mempengaruhi margin keuntungan secara langsung, sementara dinamika pasar global juga dapat mempengaruhi biaya produksi dan distribusi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis lingkungan eksternal secara berkala guna mengidentifikasi potensi risiko dan peluang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Analisis ini menunjukkan bahwa PT. Indofarma Tbk harus tetap responsif terhadap perubahan eksternal agar dapat mempertahankan daya saing di pasar farmasi yang semakin ketat. Dengan memahami faktor-faktor eksternal ini, perusahaan dapat merumuskan strategi adaptif untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pertumbuhan secara lebih efektif.

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset atau sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini memberikan wawasan tentang efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola asetnya, seperti aset lancar, aset tetap, dan piutang, untuk menghasilkan pendapatan.

Asset Turnover

Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa

baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan, dan membantu menilai seberapa produktif aset tersebut dalam operasi sehari-hari perusahaan.

Tabel 7. Kenaikan Penurunan ATO

Tahun	Penjualan	Total Aset	ATO
2019	Rp 1.359.175	Rp 1.383.935	0,93
2020	Rp 148.167	Rp 1.218.982	0,12
2021	Rp 373.204.215	Rp 1.411.390.099	0.26
2022	Rp 1.144.108.203	Rp 863.577.052	0,13
2023	Rp 523.599.087	Rp 198.991.900	2,63
2024	Rp 423.637.479	Rp 792.234.097	0,05

Tabel 7 menujukkan Asset Turnover pada PT Indofarma Tbk tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 dibawah satu yang artinya PT Indofarma tbk menghasilkan penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah total aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, perusahaan tidak cukup efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Working Capital Turnover

Working Capital Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja (working capital) untuk menghasilkan penjualan. Modal kerja sendiri adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, yang mencerminkan dana yang tersedia untuk mendanai operasi sehari-hari perusahaan.

Tabel 8. Kenaikan Penurunan WCTO

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	WTCO
2019	Rp 1.359.175	Rp 388.279.595	0,03
2020	Rp 148.167	Rp 297.980.882	0,49
2021	Rp 373.204.215	Rp 269.040.824	1,38
2022	Rp 1.144.108.203	Rp 862.691.807	1,32
2023	Rp 523.599.087	Rp 10.320.960	50,73
2024	Rp 423.637.479	Rp 1.087.120	40,14

Tabel 8 menujukkan Working Capital Turnover pada PT Indofarma Tbk tahun 2021, 2022, 2023, 2024 diatas satu yang artinya PT Indofarma tbk dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan modal kerja yang dimilikinya. Secara umum, ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan modal kerja (selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar) untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan menghasilkan pendapatan sedangkan Working Capital Turnover Indofarma Tbk pada tahun 2019 dan 2020 dibawah satu yang artinya PT Indofarma tbk menghasilkan penjualan yang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah modal kerja yang dimilikinya. Secara umum, rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak cukup efisien dalam menggunakan modal kerja yang tersedia untuk mendukung operasi dan menghasilkan pendapatan.

Analisis hubungan yang signifikan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam memprediksi pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk pada tahun 2019-2024

Analisis hubungan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk selama periode 2019-2024 menunjukkan adanya interaksi yang kompleks dan signifikan di antara ketiga kategori rasio tersebut. Rasio likuiditas, yang diwakili oleh Current Ratio dan Quick Ratio, memberikan indikasi awal tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas yang baik tidak hanya memastikan kelangsungan operasional

tetapi juga menciptakan kepercayaan di kalangan investor dan kreditor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap modal dan memperkuat posisi tawar dalam negosiasi bisnis.

Di sisi lain, rasio solvabilitas, termasuk Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR), berfungsi untuk menilai struktur modal perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan dengan DER yang rendah cenderung memiliki risiko finansial yang lebih rendah, sehingga dapat berinvestasi lebih agresif dalam pengembangan produk baru atau ekspansi pasar, yang berpotensi meningkatkan laba di masa depan. Selanjutnya, rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), secara langsung mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio profitabilitas berkorelasi positif dengan pertumbuhan laba, di mana perusahaan yang mampu mengelola biaya operasional dengan baik dan memaksimalkan pendapatan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan laba. Secara keseluruhan, analisis ini menegaskan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tidak hanya berdiri sendiri tetapi saling berinteraksi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk. Dengan memahami hubungan ini secara mendalam, manajemen dapat merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup penggunaan model statistik lanjutan untuk mengeksplorasi hubungan dinamis antara rasio-rasio ini dan pertumbuhan laba secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengambilan keputusan manajerial serta perencanaan strategis perusahaan di masa depan.

KESIMPULAN

Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba PT. Indofarma Tbk pada periode 2019-2024. Rasio likuiditas, melalui Current Ratio dan Quick Ratio, menegaskan pentingnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan dan kepercayaan investor. Sementara itu, rasio solvabilitas, termasuk Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio, mencerminkan struktur modal yang sehat dan risiko finansial yang terkelola dengan baik, memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi lebih agresif dalam pertumbuhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi PT. Indofarma Tbk dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengoptimalkan pengelolaan rasio keuangan guna mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan di masa depan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mencakup eksplorasi model analitik yang lebih kompleks untuk memahami hubungan dinamis antara rasio-rasio tersebut dan pertumbuhan laba secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Kusuma, A. R., & Fahria, R. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Industri Farmasi Selama Masa Pandemi Covid-19. Accounting Student Research Journal, 108-122.

PT. Indofarma (PERSERO)Tbk. (2020). Laporan Keuangan Konsolidasian Per 31 Desemvber 2019 dan Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 Desertai Lappran Auditor Independen. Jakarta. PT. Indofarma (PERSERO) Tbk

PT. Indofarma Tbk. (2023). Laporan Keuangan Konsolidasian Per 31 Desember 2022 dan 2021 Serta Untuk Tahun-Tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 Disertai Laporan Auditor Independen. Jakarta. PT. Indofarma Tbk

PT. Indofarma Tbk. (2024). Laporan Keuangan Konsolidasian Per 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 Serta Untuk Periode Yang Berakhir 31 Maret 2024 dan 2023 Tidak Diaudit. Jakarta. PT. Indofarma Tbk

PT. Indofarma Tbk. (2024). Laporan Keuangan Konsolidasian Per 31 Desember 2023 dan 2022 Serta Untuk Tahun-Tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 Disertai Laporan Auditor Independen. Jakarta. PT. Indofarma Tbk